

Judul : Bahasa Portugis Di Sekolah Semoga Pas Dengan Kebutuhan Siswa
Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Bahasa Portugis Di Sekolah Semoga Pas Dengan Kebutuhan Siswa



Lalu Hadrian Irfani

WAKIL Ketua Komisi X DPR Lalu Hadrian Irfani menyambut baik langkah Pemerintah memperkaya kompetensi bahasa asing yakni bahasa Portugis kepada siswa di sekolah. Pengajaran bahasa Portugis ini seperti bahasa asing lainnya, memiliki manfaat strategis, hubungan diplomatik, dan relevan dengan kebutuhan masa depan siswa.

Diketahui, Presiden Prabowo Subianto memutuskan Bahasa Portugis akan diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Keputusan itu disampaikan saat bertemu dengan Presiden Brasil Luiz Inácio Lula da Silva di Istana Negara, Jakarta, Kamis, (23/10/2025). Prabowo menjelaskan kebijakan tersebut bertujuan mempererat hubungan antara rakyat Indonesia dan Brasil. "Kami menganggap Brasil sangat penting," ujarnya.

Lalu Hadrian meminta Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dan Kementerian Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (Kemendikristek) melakukan kajian terkait potensi kerja sama dengan negara-negara berbahasa Portugis. Seperti Brasil, Portugal, dan Timor Leste, serta dampak implementasinya terhadap kurikulum yang sudah padat.

Menurut Lalu Hadrian, kebijakan pendidikan bahasa asing harus dirancang dengan matang. Harapannya agar mampu memperkuat daya saing global pelajar Indonesia. Tentunya tanpa mengabaikan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai identitas nasional.

Prinsipnya, ia mendukung kebijakan pendidikan yang memperkuat daya saing global pelajar Indonesia. Selama dilakukan dengan perencanaan matang dan tetap menjaga prioritas bahasa Indonesia serta bahasa daerah sebagai identitas bangsa.

"Mendikdasmen harus segera menerjemahkan keputusan Presiden tersebut agar bisa segera diterapkan di sekolah-sekolah," dorong ketua DPW PKB NTB ini.

Senada, Ketua MPR Ahmad Muzani menilai perintah Presiden Prabowo Subianto itu merupakan upaya meningkatkan kualitas pergaulan Indonesia di dunia internasional. "Jadi Pemerintah sudah mulai berpikir tentang selain bahasa Inggris, Arab dan Mandarin. Yaitu dengan menawarkan Bahasa Portugis,"

ucapnya, kemarin.

Selain itu, Muzani mengaku bangga karena bahasa Indonesia sudah masuk dalam 10 bahasa pergaulan internasional. "Kita harus percaya diri karena Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa persatuan, bahasa komunikasi dan bahasa pergaulan, yang mempersatukan kita semua," ucapnya.

Muzani menambahkan, bahasa Indonesia juga telah diterima dunia setelah 80 tahun merdeka. Karenanya, sudah saatnya Indonesia meningkatkan keterampilan berbahasa selain Inggris, Arab dan Mandarin.

Kebijakan pengajaran Bahasa Portugis kata Muzani, sebagai cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDN) di Indonesia. Karena pada kenyataannya bahasa Portugis itu juga dipakai sebagian besar oleh negara-negara di Amerika Latin. "Amerika Latin juga bagian dari episentrum masa depan dunia," kata politikus senior Partai Gerindra ini.

Berbeda, Anggota Komisi X DPR Bonnie Triyana menilai, keputusan pengajaran Bahasa Portugis di sekolah-sekolah perlu pertimbangan matang. Sebab, Bahasa Portugis bukan bahasa yang familiar di pergaulan internasional dan bukan pula bahasa pengetahuan umum yang digunakan di kalangan akademik.

"Mungkin Presiden sedang meng-entertain (menghibur) Presiden Brazil Luiz Inácio Lula da Silva sebagai bagian dari diplomasi," kata Bonnie dalam keterangannya, Sabtu (25/10/2025).

Berbeda, menilai, pembelajaran bahasa Portugis tidak hanya memberatkan dan membebani para siswa. Tapi juga para guru karena mesti mahir berbahasa Portugis. "Lain halnya kalau jadi mata pelajaran pilihan tak wajib, sehingga siswa boleh memilih ikut atau tidak," kata dia.

Selain itu, ia mempertanyakan soal staf pengajar atau guru yang akan mengajarkan bahasa Portugis kepada para siswa. Dengan pelajaran tambahan, tentunya akan ada anggaran tambahan untuk mendukungnya.

Dengan itu, politikus PDIP ini lebih menyarankan agar sekolah lebih memaksimalkan pengajaran bahasa Inggris atau bahasa Mandarin. Alasannya, karena merupakan bahasa wajib sekaligus bahasa internasional. "Juga jauh lebih strategis untuk diajarkan," kata politikus PDIP ini.

Bagaimana tanggapan Pemerintah? Wakil Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Wamendikdasmen) Atip Latihayati menilai, mengajarkan Bahasa Portugis di sekolah seperti keinginan Presiden Prabowo Subianto bukan sesuatu yang sulit. Sehalnya selama ini sudah banyak mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di satuan pendidikan di Indonesia.

"Usulan Bapak Presiden untuk memasukkan Bahasa Portugis sebagai mata pelajaran di sekolah bisa dilakukan," kata Atip di Jakarta, Jumat (24/10/2025). ■ TIF